



PAPDI

Perhimpunan Dokter Spesialis
Penyakit Dalam Indonesia

FAQ

Vaksin *Booster* COVID-19 untuk **Nakes**

[f @PerhimpunanPAPDI](#) [@pbpapi](#) www.papdi.or.id

Penulis :

Prof. Dr. dr. Samsuridjal Djauzi, SpPD, KAI

Dr. dr. Evy Yuniastuti, SpPD, K-AI

dr. Anshari S. Hasibuan, SpPD

Prof. Dr. dr. Iris Rengganis, SpPD, K-AI

Dr. dr. Sukanto Koesnoe, SpPD, K-AI

Dr. dr. Alvina Widhani, SpPD, K-AI

dr. Teguh H. Karjadi, SpPD, K-AI

dr. Suzy Maria, SpPD, K-AI

dr. Irwin Tedja, SpPD

Dr. dr. Sally A Nasution, SpPD, K-KV

dr. Nadia A. Mulansari, SpPD, K-HOM

Dr. dr. Eka Ginanjar, SpPD, K-KV

Platform vaksin

Vaksin *inactivated*: Coronavac (Sinovac), Sinopharm

Vaksin *viral vector*: Astra Zeneca ChAdOx1, Cansino, Sputnik, Johnson & Johnson (Janssen-Ad26.COV 2.5)

Vaksin mRNA: Moderna mRNA-1273, Pfizer BNT162b2

Vaksin subunit protein: Novavax



PAPDI

Perhimpunan Dokter Spesialis
Penyakit Dalam Indonesia

FAQ

Vaksin *Booster* COVID-19
untuk **Nakes**



PERTANYAAN 1

QUESTION

Mengapa tenaga kesehatan (nakes) di Indonesia diprogramkan untuk mendapatkan vaksin *booster* COVID-19 dengan jenis m-RNA?

ANSWER

Nakes merupakan garda terdepan dalam penanganan pasien COVID-19 dan memiliki risiko tinggi untuk tertular COVID-19. Enam bulan sejak vaksinasi nakes, antibodi diketahui mulai berkurang, sehingga penting bagi nakes untuk diberikan vaksin *booster* COVID-19, terutama untuk menghadapi varian-varian baru.





PAPDI

Perhimpunan Dokter Spesialis
Penyakit Dalam Indonesia

FAQ

Vaksin *Booster* COVID-19
untuk **Nakes**



PERTANYAAN 2

QUESTION

Bagaimana efektivitas kombinasi 2 vaksin *inactivated* yang dilanjutkan dengan vaksin mRNA ini? Apakah sudah ada penelitian yang mendukung? Bagaimana tingkat proteksinya terhadap varian-varian baru yang muncul?

ANSWER

Penelitian yang ada menunjukkan antibodi yang terbentuk pasca vaksin *booster* mRNA naik cukup signifikan dan proteksi terhadap infeksi COVID-19 juga meningkat, walaupun belum ada hasil studi khusus untuk vaksin *inactivated* yang dilanjutkan dengan vaksin *booster* mRNA. Vaksin mRNA diketahui memiliki efikasi yang lebih baik terhadap varian baru dibandingkan dengan platform vaksin lainnya. Cara ini sudah digunakan di Uni Emirat Arab dan Bahrain, namun dengan merk vaksin yang berbeda.





PAPDI

Perhimpunan Dokter Spesialis
Penyakit Dalam Indonesia

FAQ

Vaksin *Booster* COVID-19
untuk **Nakes**



PERTANYAAN 3

QUESTION

Saya sudah periksa antibodi pasca vaksinasi COVID-19 dan hasilnya masih tinggi. Apakah karena saya nakes sebaiknya tetap menjalankan vaksin *booster* dengan jenis mRNA?

ANSWER

Sebaiknya tetap melaksanakan *booster* dengan platform mRNA. Hal ini disebabkan *cut-off* antibodi yang terbentuk pasca vaksinasi kedua dengan belum diketahui secara pasti berapa nilai yang protektif terhadap infeksi COVID-19. Selain itu, efektivitas vaksinasi sebelumnya terhadap varian baru seperti varian delta akan berkurang, sehingga tetap perlu diberikan vaksinasi *booster* pada nakes.





PAPDI

Perhimpunan Dokter Spesialis
Penyakit Dalam Indonesia

FAQ

Vaksin *Booster* COVID-19
untuk **Nakes**



PERTANYAAN 4

QUESTION

Karena sebelumnya saya membaca bahwa efektivitas vaksin *inactivated* meningkat setelah diberikan tiga kali, saya sudah mendapatkan vaksin *inactivated* sebanyak 3 kali. Apakah saya boleh mendapatkan vaksin *booster* dengan jenis mRNA ini?

ANSWER

Hingga saat ini belum ada penelitian lebih lanjut untuk vaksinasi ke-4. Jika sudah divaksinasi 3 kali dengan vaksin *inactivated*, maka saat ini tidak perlu untuk vaksin *booster* ini.





PAPDI

Perhimpunan Dokter Spesialis
Penyakit Dalam Indonesia

FAQ

Vaksin *Booster* COVID-19
untuk **Nakes**



PERTANYAAN 5

QUESTION

Apa saja efek samping vaksin mRNA ini yang perlu diperhatikan?
Apakah efek samping akan lebih banyak pada yang menggunakan vaksin kombinasi seperti vaksin *inactivated* dan vaksin mRNA?

ANSWER

Efek samping vaksin mRNA yang muncul secara umum sama dengan vaksinasi COVID-19 pada umumnya. Reaksi anafilaksis setelah pemberian vaksin mRNA perlu menjadi perhatian khusus karena kandungan polietilen glikol (PEG) pada vaksin mRNA ini. Sama dengan vaksinasi lainnya, pada setiap pemberian vaksin, kit anafilaksis harus tersedia dan observasi sesudah vaksin harus dikerjakan. Mengenai efek samping pasca vaksinasi kombinasi, studi yang ada menunjukkan efek samping vaksinasi kombinasi lebih banyak terjadi dibandingkan dengan vaksinasi memakai platform yang sama, namun umumnya ringan.





PAPDI

Perhimpunan Dokter Spesialis
Penyakit Dalam Indonesia

FAQ

Vaksin *Booster* COVID-19
untuk **Nakes**



PERTANYAAN 6

QUESTION

Saya mengalami reaksi alergi pada vaksin COVID-19 sebelumnya, apakah saya dapat menggunakan vaksin mRNA ini? Langkah apa yang sebaiknya saya lakukan?

ANSWER

Kontraindikasi absolut dari vaksinasi adalah jika seseorang memiliki reaksi alergi berat terhadap komponen vaksin tersebut atau riwayat alergi berat terhadap vaksinasi dosis sebelumnya dengan platform yang sama. Konsultasikan dengan dokter ahli alergi imunologi klinik untuk tata laksana dan saran lebih lanjut.





PAPDI

Perhimpunan Dokter Spesialis
Penyakit Dalam Indonesia

FAQ

Vaksin *Booster* COVID-19
untuk **Nakes**



PERTANYAAN 7

QUESTION

Saya sudah vaksin COVID-19 dua kali dengan jenis *inactivated*, saat ini saya sedang isoman karena terkena COVID-19. Kapan sebaiknya saya diberikan vaksin *booster* mRNA ini? Apakah harus menunggu swab PCR saya menjadi negatif?

ANSWER

Walaupun belum dapat dipastikan kapan waktu terbaik pemberian vaksin sesudah terkena infeksi COVID-19, vaksin *booster* dapat diberikan ketika kondisi stabil dan PCR sudah negatif. Studi terbaru menunjukkan antibodi yang terbentuk setelah pemberian vaksin lebih tinggi pada yang sudah pernah terinfeksi COVID-19 dibandingkan dengan yang tidak.





PAPDI

Perhimpunan Dokter Spesialis
Penyakit Dalam Indonesia

FAQ

Vaksin *Booster* COVID-19
untuk **Nakes**



PERTANYAAN 8

QUESTION

Saya baru vaksin COVID-19 *inactivated* satu kali, belum sempat melakukan vaksin kedua. Apakah saya boleh langsung menggunakan vaksin mRNA ini sebagai vaksin kedua?

ANSWER

Boleh saja, namun sebaiknya dilengkapi dulu vaksinasi kedua dengan vaksin *inactivated*, lalu kemudian diberikan vaksinasi *booster* dengan mRNA agar kemungkinan efek samping yang lebih minimal. Walaupun belum ada publikasi mengenai efek samping kombinasi vaksin *inactivated* dan mRNA, berdasarkan studi yang mengkombinasikan vaksin *viral vector* dengan mRNA, efek samping sedikit lebih banyak dibandingkan dengan yang menggunakan *viral vector* saja.





PAPDI

Perhimpunan Dokter Spesialis
Penyakit Dalam Indonesia

FAQ

Vaksin *Booster* COVID-19
untuk **Nakes**



PERTANYAAN 9

QUESTION

Saya belum pernah mendapat vaksin COVID-19 sebelumnya karena baru melahirkan. Apakah saya harus vaksin COVID-19 *inactivated* dulu baru kemudian vaksin mRNA, atau saya sebaiknya disuntik vaksin mRNA dua kali ?

ANSWER

Kedua opsi dapat dilakukan, namun sebaiknya untuk vaksin pertama dan kedua diberikan dengan platform yang sama agar efek samping yang timbul lebih minimal.





PAPDI

Perhimpunan Dokter Spesialis
Penyakit Dalam Indonesia

FAQ

Vaksin *Booster* COVID-19
untuk **Nakes**



PERTANYAAN 10

QUESTION

Saya sudah mendapatkan vaksin pertama dengan Sinovac dan kedua dengan Astra Zeneca.
Apakah saya juga sebaiknya melakukan vaksin *booster* mRNA?

ANSWER

Studi yang menggabungkan tiga platform vaksin seperti ini belum ada. Namun, karena diperkirakan kadar antibodi pada nakes sudah berkurang, vaksin *booster* dapat dilakukan.





PAPDI

Perhimpunan Dokter Spesialis
Penyakit Dalam Indonesia

FAQ

Vaksin *Booster* COVID-19
untuk **Nakes**



PERTANYAAN 11

QUESTION

Apakah vaksin mRNA ini boleh digunakan jika nakes sedang hamil atau menyusui?

ANSWER

Vaksin mRNA boleh diberikan pada ibu hamil, secara umum aman dan telah disetujui oleh *World Health Organization* (WHO). Tidak dibutuhkan pemeriksaan kehamilan sebelum vaksin *booster* ini.

Hingga saat ini belum ada data keuntungan dan risiko memberikan vaksin mRNA pada ibu yang menyusui. Namun, karena vaksin mRNA bukan merupakan vaksin virus hidup, mRNA tidak masuk ke dalam inti sel dan didegradasi segera, kemungkinan menimbulkan risiko pada bayi yang disusui sangat kecil.

WHO merekomendasikan penggunaan vaksin mRNA pada ibu yang menyusui dan tidak merekomendasikan penghentian menyusui karena vaksin ini.



FAQ

Vaksin *Booster* COVID-19 untuk **Nakes**

Kepustakaan:

1. Baden LR, El Sahly HM, Essink B, Kotloff K, Frey S, Novak R, et al. Efficacy and Safety of the mRNA-1273 SARS-CoV-2 Vaccine. *N Engl J Med* 2021; 384:403-16.
2. World Health Organization. Interim recommendations for use of the Moderna mRNA-1273 vaccine against COVID-19. Updated 15 June 2021.
3. World Health Organization. COVID-19 Weekly Epidemiological Update. Edition 47, published 6 July 2021.
4. Shaw RH, Stuart A, Greenland M, Liu X, Van-Tam JSN, Snape MD, et al. Heterologous prime-boost COVID-19 vaccination: initial reactogenicity data. *Lancet* 2021; 397:2043-6
5. Borobia AM, Carcas AJ, Perez-Olmeda M, Castano L, Bertran MJ, Garcia-Perez J, et al. Immunogenicity and reactogenicity of BNT162b2 booster in ChAdOx1-S-primed participants (CombiVacS): a multicentre, open-label, randomised, controlled, phase 2 trial. *Lancet* 2021; 398: 121-30.
6. Stamatou S, Czartoski J, Wan YH, Homad LJ, Rubin V, Glantz H, Neradilek M, et al. mRNA vaccination boosts cross-variant neutralizing antibodies elicited by SARS-CoV-2 infection. *Science* 2021; 372: 1413–8



PAPDI
Perhimpunan Dokter Spesialis
Penyakit Dalam Indonesia